

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakter tokoh utama perempuan yang terdapat dalam novel *Sebuah Cinta yang Menangis* dibagi berdasarkan tiga dimensi yaitu dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis. Tokoh utama perempuan dalam novel ini yaitu Farlyna. Farlyna mengalami *split personality* yang terbagi atas dua kepribadian yaitu tokoh Aku dan tokoh Kau. Tokoh Aku adalah tokoh yang memegang peranan penting pada diri Farlyna, sedangkan tokoh Kau adalah tokoh lain yang ada pada diri Farlyna. Berdasarkan dimensi psikologis, tokoh Farlyna merupakan perempuan cantik yang berusia 37 tahun. Berdasarkan dimensi sosiologis, tokoh Farlyna adalah seorang penulis dan politikus yang sukses. Farlyna berasal dari Semarang kemudian pindah ke Yogyakarta untuk kuliah. Selama di Semarang, Farlyna tinggal bersama sang ibu yang kerap berlaku kasar. Ayahnya seorang pendeta. Hal tersebut yang membuatnya tidak memiliki agama yang pasti. Berdasarkan dimensi psikologis, tokoh Farlyna memiliki dua kepribadian yaitu tokoh Aku dan Kau. Tokoh Aku memiliki karakter percaya diri, individualis, pendendam, memiliki kecemasan, sombong, ingin dicintai dan mencintai laki-laki, memiliki toleransi, pesimis, dan berserah diri. Karakter yang dimiliki oleh

tokoh Kau yaitu mengalah. Pembentukan karakter yang terjadi pada tokoh Farlyna disebabkan sikap kasar ibunya yang memperlakukan Farlyna tidak seperti anak lainnya dan pertemuannya dengan kedua sahabatnya. Selain itu, kepribadian ganda yang ada pada diri Farlyna sebagai akibat dari kekecewaannya terhadap sang ibu dan laki-laki yang selalu menyakitinya.

2. Konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama yaitu tokoh Aku dalam novel *Sebuah Cinta yang Menangis*, yaitu kecemasan, kebimbangan, pertentangan, dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Konflik psikologis yang berupa kecemasan antara lain cemas akan kehilangan prinsip hidup karena jatuh cinta dan cemas akan datangnya cinta. Konflik psikologis yang berupa kebimbangan yaitu bimbang siapakah yang lebih dicintai Tuhan, bimbang dengan jati dirinya, bimbang dalam berdoa, bimbang dalam mengikuti keinginan atau mengingat Tuhan, bimbang apakah dirinya mampu jatuh cinta kepada laki-laki. Konflik pertentangan yang dialami oleh tokoh Aku berupa pertentangan antara prinsip hidup dan keinginan, pertentangan antara keinginan dan resiko yang akan dihadapi, pertentangan antara harga diri dan perasaan, dan pertentangan antara kemauan dan perasaan. Konflik lain yang dialami oleh tokoh aku yaitu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Konflik tersebut berupa harapan untuk tidak merasakan cinta, harapan untuk hidup bersama laki-laki bersenyum santun, berharap mendapatkan semuanya, dan berharap mampu melupakan semuanya. Semua harapan tersebut gagal dilakukan oleh tokoh Aku. Berdasarkan beberapa bentuk konflik di atas, konflik utama yang dialami oleh tokoh aku yaitu

harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Konflik tersebut berupa harapan untuk hidup bersama laki-laki bersenyum santun.

3. Usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam novel *Sebuah Cinta yang Menangis* yaitu regresi, sublimasi, proyeksi, represi, dan rasionalisasi. Konflik psikologis yang diselesaikan dengan regresi dilakukan dengan cara menjadi seperti perempuan yang tidak berpendidikan. Konflik psikologis yang diselesaikan dengan sublimasi dilakukan dengan cara mengalihkan keinginan dengan berpikir positif, merendahkan diri dalam berdoa dengan ikhlas, berpikir positif dalam menyikapi masalah, mendekatkan dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Proyeksi merupakan usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku untuk menyelesaikan konflik psikologis dengan cara menyamakan orang lain dengan dirinya. Represi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku untuk menyelesaikan konflik psikologis dengan cara menekan keinginan dan perasaan. Rasionalisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku untuk menyelesaikan konflik psikologis dengan cara menerima kenyataan dan membalikkan keadaan karena sadar jika tidak mungkin bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yaitu novel yang berjudul *Sebuah Cinta yang Menangis* karya Herlinatiens dapat dijadikan gambaran bagaimana seorang tokoh yang memiliki *split personality* namun sadar jika ada pribadi lain dalam dirinya. Konflik yang terjadi dan usaha untuk menyelesaikannya dapat dijadikan gambaran dalam meneliti cerita lain. Selain berisi tentang konflik psikologis, novel ini juga bersisi tentang percintaan dan spiritual. Untuk itu pembaca dapat menjadikan novel ini sebagai bahan penelitian dengan bahasan selain konflik psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Herlinatiens. 2006. *Sebuah Cinta yang Menangis*. Yogyakarta: Pinus.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Patmawati Ilyas Catur. 2005. Kajian Unsur Konflik Tokoh Utama dalam Novel Garis Tepi Seorang Lesbian Karya Herlinatiens (Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Attar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Lukanthi, Maharani Recep. 2009. Proses Kreatif Herlinatiens dalam Novel *Sebuah Cinta yang Menangis* (Sebuah Tinjauan Ekspresif). *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastaan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.